

# ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL BOCIMI PARUNGKUDA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU UMKM DI PARUNGKUDA

*Rendi Sopiandi<sup>1</sup>*

*Universitas Nusa Putra*

[Rendi.sopiandi\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:Rendi.sopiandi_ak22@nusaputra.ac.id)

*Salma Atya Putri<sup>2</sup>*

*Universitas Nusa Putra*

[Salma.atya\\_ak22@nusaputra.ac.id](mailto:Salma.atya_ak22@nusaputra.ac.id)

**Abstrak:** Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan tol, merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemacetan di Indonesia. Salah satunya yang dilakukan pemerintah pusat dan provinsi Jawa Barat dengan membangun jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi (Bocimi), akan tetapi adanya pembangunan tol bocimi ini mempunyai dampak bagi pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan kepada 3 informan pelaku UMKM di Parungkuda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembangunan jalan tol bocimi di daerah Parungkuda ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan mereka, yaitu terjadinya penurunan pendapatan karena secara tidak langsung jalan tol ini merupakan satu sarana yang dapat menjadi pemicu adanya perubahan mobilitas sosial atau perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk itu dalam penelitian ini pun memaparkan solusi yang dapat dilakukan pelaku UMKM dalam menstabilkan pendapatan serta harapan pelaku UMKM di Parungkuda kepada pemerintah.

**Kata kunci:** *Pembangunan, Infrastruktur, Pendapatan, UMKM*

**Abstract:** Infrastructure development such as toll road construction is one of the policies carried out by the government in overcoming congestion in Indonesia. One of them is done by the central government and West Java province by building the Bogor-Ciawi-Sukabumi (Bocimi) toll road, but the construction of the bocimi toll road has an impact on the income of UMKM players in Parungkuda. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The data in this study were obtained from information obtained through interviews conducted with 3 informants of UMKM actors in Parungkuda. The results of this study state that the construction of the bocimi toll road in the Parungkuda area has made significant changes to their income, namely a decrease in income because indirectly this toll road is a means that can trigger changes in social mobility or changes in the social and economic conditions of the community. For this reason, this research also describes solutions that can be carried out by UMKM actors in stabilizing their income and the expectations of UMKM actors in Parungkuda for the government.

**Keyword:** *Development, Infrastructure, Revenue, UMKM*

## PENDAHULUAN

Kemacetan lalu lintas adalah salahsatu masalah yang sekarang sering terjadi di wilayah Indonesia, terutama wilayah dengan intensitas jumlah penduduk yang padat. Menurut Rozari & Wibowo, 2015, kemacetan ini bisa terjadi saat kondisi lalu lintas di jalan-raya sudah tidak stabil lagi, menurun kecepatan operasi relatif cepat disebabkan adanya hambatan, serta kebebasan kegiatan untuk bergerak relatif kecil. Untuk itu pemerintah pusat dan provinsi Jawa Barat memberikan solusi dengan cara melakukan pembangunan infrastruktur yaitu dengan melakukan pembangunan jalan tol. Jalan tol Bogor-Ciawi-Sukabumi (BOCIMI) dibangun sepanjang 54 Km, yang dibangun dengan 4 (empat) Seksi. Jalan tol ini dibangun untuk memperlancar arus lalu lintas serta meningkatkan distribusi barang dan jasa yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu pembangunan jalan tol Bocimi ini dilakukan untuk memperlancar konektivitas perekonomian masyarakat, baik dalam sektor industri, barang maupun jasa, karena akan terhubung dengan wilayah Jawa Barat bagian selatan seperti Bogor, Ciawi, dan Sukabumi (Kementerian PUPR dan BUJT, 2023).

Meskipun dengan dibangunnya jalan tol bocimi ini memberikan dampak dan kesejahteraan bagi masyarakat Sukabumi, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan jalan tol bocimi ini terutama di wilayah Parungkuda memberikan dampak yang negatif. Dimana yang menjadi permasalahan saat ini adalah berkurangnya aktivitas bisnis masyarakat yang bergantung terhadap mobilitas transportasi, yang dimana dengan adanya pembangunan tol

bocimi ini mengubah arus laju lalu lintas masyarakat. Sehingga para pelaku UMKM disekitar tol bocimi Parungkuda merasakan akan dampaknya, yaitu menurunnya omset ataupun pendapatan mereka. Para pelaku UMKM di Parungkuda mulai gelisah, karena terjadi penurunan pendapatan mereka akibat dari adanya penurunan tingkat volume kendaraan di Jalan Raya Sukabumi yang terjadi setelah pembangunan tol Bocimi (Sukabumi Update, 2023). Selain itu para pelaku UMKM di daerah tersebut umumnya mendapatkan pembeli ketika pembeli tersebut akan melanjutkan perjalanan ke Sukabumi, tetapi setelah adanya seksi 3 tol bocimi membuat pengendara akan keluar di Cibolang, sehingga mengakibatkan pengurangan pembeli.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wowon Kokotiasa, 2017) menunjukkan, bahwa pembangunan jalan tol Solo-Kertasono menyebabkan dampak positif dan dampak negatif yang signifikan dari sisi sosial ekonomi. Dampak positif-nya adalah membukanya peluang usaha bagi para masyarakat untuk membuka usahanya disekitar pembangunan, sedangkan dampak negatif adalah penurunan pendapatan parapetani karena lahan yang mereka miliki berkurang, sehingga tidak damapy mengurangi jumlah pengangguran di Desa Kasreman. Selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Murtini, 2019) dimana dalam penelitiannya Murtini menjelaskan bahwa pembangunan jalan tol Trans Jawa ini memberikan perubahan terhadap sosial ekonomi serta lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Murtini menunjukan bahwa dampak terbesar yaitu dampak ekonomi dari kuesioner, dimana 54,5% pengusaha batik menyatakan bahwa bisnis mereka mengalami penurunan, serta 72,7%

responden dari hotel bahwa pendapatan mereka menurun karena sewa kamar berkurang. Dan terakhir penelitian yang dilakukan (Milla Naeruz,Aisyah Damayanti, Mira Tanjung,2022) menemukan dampak yang hasilkan adanya pembangunan jalan tol Trans Sumatera yaitu pendapatan para UMKM dan khususnya tebing tinggi an bengkel mengalami penurunan dan juga tenaga kerja.

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak ekonomi dari pembangunan infrastruktur jalan tol, yaitu jalan tol bocimi Parungkuda terhadap pendapatan para pelaku UMKM di daerah Parungkuda, serta dalam penelitian ini juga memaparkan solusi dan upaya yang seharunya dilakukan para pelaku UMKM agar tetap bisa beroperasi dan mengatai dampak negatif akibat dari adanya pembangunan jalan tol bocimi di daerah Parungkuda.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Pembangunan

Pembangunan termasuk kedalam suatu fenomena ekonomi yang ketika prosesnya menuntut agar masyarakat dapat memenuhi materi dan juga aspek keuangan setiap hari dari keuangan. Secara konsep teoritis pembangunan dapat diartikan sebagai bentuk dari perubahan yang sifatnya ini direncanakan oleh individu ataupun kelompok yang ingin mengharapkan keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Deddy T.Tiskon, 2005 mendefinisikan bahwa pembangunan itu dapat diartikan sebagai salah satu transformasi sosial, ekonomi ,dan budaya secara disengaja melalui kebijakan serta strategi menuju arah yang diinginkan.

Singkatnya pembangunan dapat dikonsepkan sebagai konteks nasional, akan tetapi jangkauannya yang sangat luas sehingga mengharuskan untuk melakukan penyesuaian terhadap sistem ekonomi dan sosial juga internasional.

### Definisi Insfrastruktur

Kodoatie.R.2005 mendefinisikan bahwa infrastruktur merupakan fasilitas fisik yang penting dan sangat dibutuhkan oleh seluruh masyarakat seperti penyediaan air, pembangunan limbah, tenaga listrik, serta transportasi dan pelayanan yang betujuan untuk kepentingan ekonomi serta sosial. Sedangkan menurut PP RI. No. 38. 2015 menjelaskan bahwa infrastruktur merupakan semua fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras serta perangkat lunak untuk menunjang pelayanan sosial ekonomi untuk masyarakat. Maka infrastruktur termasuk kedalam sistem fisik yang sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan dasar terhadap lingkungan sosial maupun ekonomi.

### Definisi Pendapatan

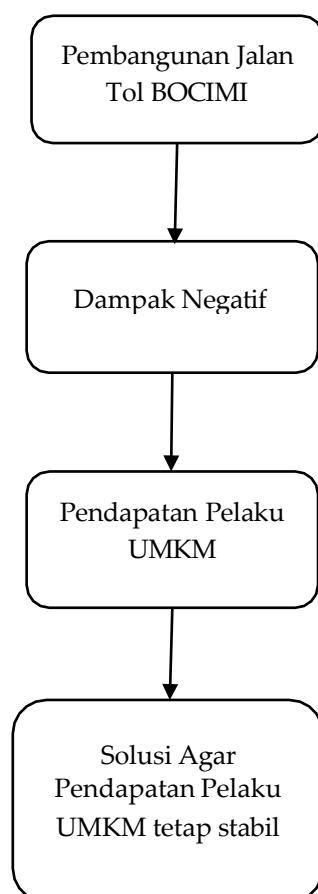
Hartanto, 2019 menjelaskan bahwa Pendapatan didefinisikan sebagai bertambah atau naiknya aset sedangkan penurunan merupakan akibat dari adanya aktivits pengadaan barang/jasa kepada masyarakat/konsumen. Sedangkan menurut Sochib, 2018, mengartikan bahwa pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang ditimbulkan dari adanya penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Maka dapat dikaitkan bahwa pendapatan para pelaku UMKM merupakan dana yang masuk karena adanya transaksi jual beli yang dimana jika penjualan mereka mengalami masalah maka akan berdampak terhadap

pendapatan yang bisa saja mengalami penurunan.

### Definisi UMKM

Menurut UU No. 20 Thn 2008 UMKM didefinisikan sebagai usaha mikro, kecil, menengah yang dimiliki atau dikelola baik itu secara pribadi ataupun badan usaha dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM merupakan usaha ekonomi yang produktif tanpa adanya campur tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, yang dimana pelaku usaha tersebut bukan bagian dari anak perusahaan atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung dari usaha kecil atau besar (Purwantii, 2012).

### Kerangka Berpikir



### METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang di fokuskan dalam hal memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (key informan) seperti sebagai pelaku, termasuk persepsi, motivasi dan tindakan (Moleong, 2013). Taylor & mamik, 2015 menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dan terakhir Bhandari, 2020 mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik (misalnya teks, video atau audio) untuk memahami konsep serta opini atau pengalaman.

### Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menyelidiki memahami kejadian (fenomena) atau kondisi pendapatan UMKM akibat dampak dari adanya pembangunan tol bocimi di daerah Parungkuda. Analisis data deskriptif mempunyai tujuan dalam mengumpulkan data yang mendalam terhadap perspektif para pelaku UMKM di Parungkuda mengenai dampak pembangunan tol bocimi terhadap pendapatan mereka. Hasil dari analisis ini nantinya akan digunakan untuk memberikan solusi terhadap temuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di daerah tol bocimi di Parungkuda. Penelitian ini meneliti dampak adanya pembangunan tol bocimi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda.

Sumber informasi yang didapatkan nantinya akan dikaji secara mendalam untuk mendapatkan fakta-fakta yang ada dilapangan terhadap dampak adanya pembangunan tol bocimi terhadap pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer serta data sekunder. Dimana data primer ini didapatkan melalui wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada para informan yaitu para pelaku UMKM. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui study literature seperti jurnal-jurnal, artikel, serta yang lainnya yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini diperoleh dari informasi yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

Wawancara ini dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak pembangunan tol bocimi parungkuda terhadap pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda. Wawancara ini dilakukan secara mendalam kepada 3 informan yaitu pelaku UMKM di Parungkuda. Pada teknik wawancara ini, peneliti membuat pertanyaan yang terstruktur, kemudian pertanyaan yang sudah terstruktur tersebut diberikan kepada para informan guna mendapatkan informasi yang perlukan dalam penelitian.

Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati proses transaksi tanpa ikut campur tangan secara langsung. Seperti mengamati bagaimana dampak

pembangunan jalan tol bocimi terhadap pendapatan pelaku UMKM di daerah Parungkuda.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara terhadap para pelaku UMKM di daerah Parungkuda, sehingga dapat digunakan sebagai data tambahan dalam menyusun hasil penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah para pelaku UMKM. Untuk mentukan informan adapun kriteria yang dijadikan bahan pertimbangan pelaku UMKM yang dijadikan sampel, yaitu Pelaku UMKM yang berlokasi di daerah Parungkuda dekat tol bocimi. Kriteria ini diambil karena penelitian ini memfokuskan pendapatan pelaku UMKM di daerah Parungkuda, sehingga sampel yang dipilih relevan untuk tujuan penelitian agar rumusan masalah dapat dipecahkan oleh peneliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasil wawancara, temuan penelitian, dan analisis yang berkaitan dengan penelitian. Fokus penelitian ini mengenai dampak pembangunan tol bocimi Parungkuda terhadap pendapatan pelaku UMKM di daerah Parungkuda. Objek penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di daerah Parungkuda, yang diambil 3 informan yaitu diantaranya bapak penjual gorengan, Pak Asep (penjual asongan), dan Mang Ayub (tukang pangkas rambut). Berikut penuturan hasil wawancaranya.

Pewawancara mengajukan pertanyaan pertama mengenai bagaimana pendapat pelaku UMKM mengenai adanya tol bocimi di daerah Parungkuda.

Informan 1 "Pendapat saya sih adanya tol itu tuh cukup berpengaruh terhadap usaha saya, karena semenjak adanya tol tuh jumlah pembelinya menurun".

Informan 2 "Adanya tol ini sangat buruk bagi usaha saya, karena kalo tol ada otomatis ga akan ada macet lagi di sini, kalo ga ada macet ya saya ga bisa berjualan kan saya berjualan dan bisa dapat penghasilan lebih ya pada saat macet".

Informan 3 "Kalo pendapat pribadi mah sih alus, jadi ngurangan macet, paling saengeus aya tol mah konsumen anu alanyar ngurangan, biasa pan anu saliwat-saliwat loba pas can aya tol mah, mun ayenamah pan meren raliwan tol sawareh".

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan jalan tol bocimi di daerah Parungkuda selain bisa mengurangi kemacetan juga memiliki dampak yang buruk bagi para pelaku UMKM, yaitu menurunya jumlah pembeli. Hal ini disebabkan karena jalur mobilitas berpindah dari jalur umum ke jalur khusus (tol).

Pewawancara mengajukan pertanyaan kedua mengenai bagaimana perubahan pendapatan sebelum dan setelah adanya tol bocimi di Parungkuda.

Informan 1 "Lamun perubahan pendapatan mah sih aya-aya eweh te ning, soalna pangkas rambut mah konsumen na ge anu rambut mah pan konsumen na ge anu langganan hungkul ning lain saukur lewat-lewat hungkul".

Informan 2 "Kalo perubahan pendapatan itu ada, dulu sebelum ada tol saya buka dari pagi sampe malem itu saya bisa dapat

kurang lebih 300-400. Tapi setelah ada tol untuk 300 aja susah, karena kan mobil-mobil pada lewat sini lagi".

Informan 3 "Sangat ada, sebelum ada tol untuk dapat 100 sehari itu pasti bisa, setelah ada tol untuk dapat 80 sehari aja susahnya minta ampun. Tapi untungnya sekarang tol nya lagi ditutup jadi saya bisa berjualan seperti biasa".

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Parungkuda mengalami perubahan dalam pendapatan untuk setiap harinya. Mereka mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Selain itu pernyataan ini pun didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nadhiyah Nur Fitri, 2018) disebutkan dalam penelitiannya beliau menemukan bahwa pembangunan jalan tol dapat menyebabkan dislokasi ekonomi sosial. Dislokasi ekonomi dapat diartikan sebagai gangguan atau perubahan signifikan dalam struktur atau fungsi ekonomi yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, perubahan teknologi atau bencana alam. Hal ini pun dirasakan oleh pelaku UMKM di Parungkuda yang merasakan dampak adanya perubahan ekonomi terhadap pendapatan, salah faktor yang menyebabkan perubahan ekonomi tersebut yaitu kebijakan pemerintah dengan melakukan pembangunan infrastruktur jalan tol bocimi di Parungkuda. Dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut dapat mengganggu ekonomi UMKM di Parungkuda, karena pengalihan arus lalu lintas ke jalan tol sehingga hal tersebut dapat menurunkan pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda.

Pewawancara mengajukan pertanyaan ketiga mengenai apakah ada faktor yang

mempengaruhi keputusan untuk tetap beroperasi.

Informan 1 “*Anu pastimah sih urang usaha teh supaya aya pemasukan, soalna lamun hente usaha kie urang aya prmasukan dimana*”.

Informan 2 “*Ada karena kan berjualan gorengan ini tuh sumber utama penghasilan saya*”.

Informan 3 “*Kalau saya tidak dagang saya tidak dagang saya tidak ada penghasilan*”.

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama beberapa pelaku UMKM tetap beroperasi dan berjualan hingga saat ini karena merupakan sumber utama mata pencaharian mereka, ketika mereka memutuskan untuk tidak beroperasi lagi maka mereka tidak memiliki sumber penghasilan sama sekali. Oleh karena itu mereka tetap beroperasi dibawah adanya dampak jalan tol ini tidak lain adalah untuk mendapatkan penghasilan sebagai penyambung hidup mereka.

Pewawancara mengajukan pertanyaan keempat mengenai strategi yang digunakan untuk meningkatkan pendapatan setelah adanya tol bocimi.

Informan 1 “*Paling strategi saya mah sih bikin status di WA pangkas rambut buka, jadi yang mau dicukur teh daratang ka pangkas rambut. Karena liat status WA saya*”.

Informan 2 “*Kalau untuk strategi peningkatan pendapatan saya belum ada sih*”.

Informan 3 “*Paling semenjak ada tol saya jualannya tidak disatu tempat saja, saya*”.

*kadang masuk ke bus-bus yang berhenti di lampu merah*”.

Dalam hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan beberapa pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan yaitu seperti membuat informasi di akun sosmed pribadi, atau berjualan tidak disatu lokasi. Walapun ada pelaku UMKM belum mengetahui strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatnya.

Pewawancara mengajukan pertanyaan terakhir mengenai apa harapan para pelaku UMKM di Parungkuda kepada pemerintah daerah agar dapat menstabilkan pendapatan kembali.

Informan 1 “*Harapan pribadi mah sih penurunan harga sewa tempat*”.

Informan 2 “*Harapan saya paling pemerintah bagusnya memberi modal tambahan atau tempat yang pas untuk berjualan*”.

Informan 3 “*Saya harap pemerintah memberikan bantuan modal untuk usaha, karena sebagai penjual asongan saya berjualan saat ada kemacetan*”.

Dalam wawancara terakhir dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Parungkuda berharap kepada pemerintah dapat memberikan solusi terhadap pendapatan mereka yang menurun karena dampak adanya tol bocimi di Parungkuda, seperti menurunnya harga sewa tempat, memberikan modal tambahan (usaha) atau memberikan tempat pengganti untuk berjualan. Untuk itu pemerintah seharusnya melakukan upaya yang dilakukan sesuai dengan peraturan daerah tentang pemberdayaan dan perlindungan koperasi,

usaha makro kecil dan menengah Pasal 28 menjelaskan bahwa Dukungan kelembagaan perlu diberikan kepada berbagai institusi terkait, seperti Dekopinda, inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, Lembaga Penjaminan Daerah, Lembaga Pembiayaan Daerah, dan lembaga profesi sejenis lainnya. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan perannya dalam memajukan Koperasi dan UMKM di daerah, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan bahwa pembangunan infrastruktur yaitu dengan membangun jalan tol bocimi dapat mengurangi kemacetan sebagai dampak positif, sedangkan tidak menutup kemungkinan bahwa realitanya adanya pembangunan jalan tol bocimi di Parungkuda ini memberikan dampak negatif yaitu dengan menurunnya pendapatan pelaku UMKM yang berada di sekitar tol bocimi di Parungkuda. (Cohen, 2015) menyampaikan bahwa dampak terhadap pendapatan didefinisikan sebagai perubahan terhadap hasil akhir yang diperoleh dalam hal ini akan terlihat apakah akan terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan, berdasarkan hasil penelitian ditemukan terjadinya penurunan pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda.

Terjadinya penurunan pendapatan disebabkan oleh faktor yang diakibatkan oleh sepinya pembeli, karena para pembeli lebih memilih melewati jalan tol daripada melewati jalan umum. Selanjutnya (Otto Soemarto, 1998) menyampaikan beberapa

aspek terhadap dampak yang berdasarkan jenisnya, yang mengungkapkan bahwa dampak langsung yang dapat dirasakan terhadap perekonomian oleh pelaku UMKM di Parungkuda termasuk dampak yang disadari dan akan terprediksi, walaupun dalam bentuk yang tidak diharapkan pelaku UMKM di Parungkuda. Meskipun pembangunan infrastruktur selalu dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pembangunan ini tetap memberikan dampak yang negatif terhadap perekonomian individu ataupun kelompok. Sehingga diperlukannya pembahasan secara menyeluruh agar dapat dilakukan upaya untuk dapat menanggulangi dampak yang dapat mengganggu perekonomian masyarakat.

Didalam penelitian ini juga didapatkan bahwa pada dasarnya para pelaku UMKM di Parungkuda memberikan perspektif mereka seperti bahwa dengan adanya pembangunan jalan tol bocimi ini dapat mengurangi kemacetan,tetapi adapun yang mengeluh adanya pembangunan tol bocimi membuat usaha mereka buruk. Tidak sedikit dari masyarakat yang berada di sekitar tol bocimi Parungkuda mengantungkan mata pencaharian mereka disana, bahkan ketika sedang terjadi kemacetan terdapat beberapa penjual yang menganggap hal tersebut sebagai kesempatan untuk berjualan. Sehingga pembangunan jalan tol bocimi ini memberikan dampak kurang baik terhadap keberadaan UMKM di Parungkuda.

Upaya yang mungkin dapat dilakukan yaitu berfokus pada strategi yang harus dilakukan oleh para UMKM di Parungkuda agar tetap menstabilkan pendapatan mereka, hal ini

bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (media sosial). Contohnya membuka layanan pesan antar makanan online sehingga pelaku UMKM di Parungkuda mendapatkan tambahan konsumen, serta tidak hanya mengandalkan pengendara yang melintas di sekitar jalan tol bocimi Parungkuda. Kemudian membuat promosi melalui akun platform sosmed pribadi, sehingga dapat menarik minat pembeli.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk saat ini faktor teknologi informasi dan komunikasi (media sosial) dapat dimanfaatkan untuk menstabilkan kembali pendapatan pelaku UMKM di Parungkuda. Akan tetapi yang menjadi hal penting dalam hal ini yaitu upaya pemerintah, pemerintah seharusnya memikirkan dampak panjang yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar akibat adanya pembangunan tol bocimi di Parungkuda. Pemerintah sebaiknya melakukan investigasi serta evaluasi terhadap masyarakat yang memiliki mata pencaharian di sekitar tol, apakah akan terjadi perubahan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pembangunan jalan tol bocimi di Parungkuda ini. Jika adanya perubahan seperti penurunan pendapatan, maka pemerintah harus segera mengeluarkan kebijakan yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Harapan para pelaku UMKM di Parungkuda terhadap pemerintah yaitu pemerintah lebih memperhatikan, seperti keinginan para pelaku UMKM menginginkan pemerintah memberikan bantuan yang terkena dampak dari

pembangunan tol bocimi. Bantuan tersebut dapat berupa tambahan modal usaha, penurunan sewa tempat, atau mengalokasikan tempat pelaku UMKM yang terkena dampak ke tempat yang lebih baik dan strategis.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menganalisis tentang dampak adanya jalan tol bocimi di daerah Parungkuda. Meskipun para pelaku UMKM terkena dampak, mereka belum menemukan atau memikirkan planing kedepan mereka. Pemahaman lebih lanjut mengenai dampak, strategi, dan harapan para pelaku UMKM diperoleh melalui wawancara dengan para pelaku UMKM di daerah Parungkuda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembangunan jalan tol bocimi di daerah Parungkuda ini memberikan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan mereka, karena secara tidak langsung jalan tol ini merupakan satu sarana yang dapat menjadi pemicu adanya perubahan mobilitas sosial atau perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor pemicu mereka terus melakukan usahannya adalah karena mereka tidak memiliki usaha lain selain usaha yang mereka jalankan sekarang, oleh karena itu ketika mereka tidak menjalankan usaha maka secara otomatis pendapatan mereka tidak ada. Selain itu, penelitian ini memberitahu kita mengenai harapan para pelaku UMKM kepada pemerintah daerah kedepannya ining seperti apa. Para pelaku UMKM menginginkan pemerintah memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM yang terkena dampak adanya tol bocimi ini, seperti menurunnya harga sewa tempat, memberikan modal tambahan (usaha) atau

memberikan tempat pengganti untuk berjualan. Kesimpulannya, pembangunan jalan tol ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM di daerah parungkuda, dimana pendapatan mereka mengalami penurunan semenjak adanya tol bocimi ini. Mereka berharap pemerintah

daerah memberikan kebijakan yang bisa mengatasi masalah yang mereka hadapi sekarang ini

## **REFEREensi**

- Ahmad, F. S. (2022). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah: Institut Pertanian Bogor. JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jekp.11.1.2022.1-18>
- Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (n.d.). Retrieved Mei 19, 2024, from <https://bpjt.pu.go.id/berita/konstruksi-tol-bocimi-seksi-2-rampung-desember-2022-solusi-kemacetan-di-sukabumi-dan-sekitarnya>
- Bariotuttaqiyah, D., Muta'ali, L., & Kurniawan, A. (2020). VARIASI SPASIAL DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DESA KORIPAN, KEC. SUSUKAN, KAB. SEMARANG. Jurnal Widya Laksana, 9(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/18317>
- Gi, I. Y., & Prasetyanto, D. (2023). Analisis Aksesibilitas Jalan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi Terhadap Perekonomian dan Kinerja Jaringan Jalan di Kota Sukabumi. Jurnal Serambi Engineering, 8(4). <https://doi.org/10.32672/jse.v8i4.6758>
- Hadiyanti, A. F. (n.d.). DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL SURABAYA-MOJOKERTO TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA BEBEKAN KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO. <https://core.ac.uk/download/pdf/230708489.pdf>
- Putra, N. C. (n.d.). JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG 2018. [https://digilib.ptdisttd.ac.id/1112/1/JURNAL%20WINDY%20APRILIA%20S\\_TD%204.2\\_17.01.086.pdf](https://digilib.ptdisttd.ac.id/1112/1/JURNAL%20WINDY%20APRILIA%20S_TD%204.2_17.01.086.pdf)
- Revayanti, I. (n.d.). Dampak Pembangunan Jalan Tol Bocimi Terhadap Sosial, Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sukabumi. <https://journal.unwim.ac.id/index.php/geoplanart/article/view/183>

## SENAKOTA – Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi

15 Juni 2024

Pembangunan Tol Bogor-Ciawi-Sukabumi (Bocimi) Sebagai Salah Satu Proyek Strategis Nasional. (n.d.). Retrieved Mei 19, 2024, from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-bogor/baca-berita/31525/Pembangunan-Tol-Bogor-Ciawi-Sukabumi-Bocimi-Sebagai-Salah-Satu-Proyek-Strategis-Nasional.html>

Wijaya, I., & Yudhistira, M. H. (2020). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terhadap Perekonomian Daerah Kabupaten/Kota. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1091&context=jke>

Arumandani, A., & Zen, F. (n.d.). DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TERHADAP EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH. <https://anggaran.e-journal.id/akurasi/article/view/187/80>

Ibnu Sanubari (2023). Cerita Pelaku UMKM di Jalan Raya Sukabumi yang Terdampak Tol Bocimi. Sukabumi Update.com. Retrieved 20 Mei 2024, from <https://www.sukabumiupdate.com/sukabumi/125795/cerita-pelaku-umkm-di-jalan-raya-sukabumi-yang-terdampak-tol-bocimi>

Milla Naeruz, Aisyah Damayanti, & Mira Tanjung (2022). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera terhadap Pendapatan Masyarakat Bagian Sumatera Utara (Medan-Tebing Tinggi). <file:///C:/Users/Alpandi/Downloads/astuti,+72.+Milla+Naeruz+527-532.pdf>

Nur Aini Isti Fajria (2024). ANALISI DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL PADANG-SICINCIN TERHADAP NILAI TANAH BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG).

[http://repository.unp.ac.id/51523/1/B1\\_06\\_NUR\\_AINI ISTI FAJRIA\\_19136086\\_1683\\_2024.pdf](http://repository.unp.ac.id/51523/1/B1_06_NUR_AINI ISTI FAJRIA_19136086_1683_2024.pdf)

Matius Mitrandi Sembiring (2022). ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAPPENDAPATAN MASYARAKAT STUDI KASUS PEMBANGUNAN JALAN TOL PEKANBARU – MINAS. <https://repository.uir.ac.id/15148/1/165111000.pdf>

Herry Wilson ButarButar & Ety Rahayu (2023). Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Mktt Terhadap Umkm Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/4118/3181>

Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Nomor 6 Tahun 2013. Retrieved 21 Mei 2024, from <https://peraturan.bpk.go.id/Download/3535/PERDA%20NO%206%20%20%20KOPERA SI.pdf>